

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara umum bahwa integrasi kearifan lokal untuk menumbuhkan literasi budaya peserta didik Sekolah Dasar berbasis keagamaan di Serang dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah baik itu pembelajaran yang sifatnya Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan tersebut telah melalui tahap perencanaan yang matang, dengan melibatkan berbagai pihak internal dan eksternal dengan mempertimbangkan *local content* yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai budaya setempat. Berbagai macam program tersebut merupakan manifestasi dari sebuah visi misi yang ada di setiap sekolah. Namun, hasil monitoring yang diperoleh menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengembangan pembelajaran yang lebih variatif melalui penggunaan model ataupun media yang terbaru dan konsisten dalam hal pelaksanaan kegiatan integrasi kearifan lokal kota Serang. Penguatan keterampilan literasi budaya peserta didik yang dilakukan secara menyeluruh ini memberikan dampak yang cukup signifikan dan dapat terlihat dari kepribadian peserta didik khususnya pada nilai karakteristik budaya Serang. Adapun kesimpulan secara khusus dibahas sebagai berikut;

6.1.1 Kebijakan SDIT AGIS dan SD PERSIS dalam mengintegrasikan kearifan lokal Serang berbasis keagamaan untuk menumbuhkan literasi budaya terlihat dari kebijaksanaan kepala sekolah yang tertuang dalam sikap sekaligus sebagai bentuk dari kebijakan tidak tertulis ataupun, kebijakan tertulis yang dapat terlihat dari visi serta misi sekolah yang diturunkan melalui berbagai program sekolah yang diusungkan. SDIT AGIS menyadari bahwa untuk menjadi bagian masyarakat global harus

terlebih dahulu mengetahui kearifan lokal sebagai dasar atau nilai pembeda. Pelibatan kearifan lokal Serang yang berbasis keagamaan diintegrasikan dimulai dengan menyisipkan pada visi, misi, dan *value* AGIS. Sedangkan, SD PERSIS melihat kearifan lokal sebagai nilai seni budaya yang harus diintegrasikan sesuai dengan bidang SD PERSIS yaitu bidang kurikulum, kesiswaan, keagamaan, budaya dan lingkungan sekolah.

6.1.2 Implementasi yang diprogramkan oleh SDIT AGIS dan SD PERSIS yang bermuatan kearifan lokal Serang berbasis keagamaan untuk menumbuhkan literasi budaya dengan program sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler sekolah. SDIT AGIS melaksanakan kegiatan kokurikuler dengan kegiatan PHBI yang meriah seperti *pajang mulud* Ramadhan *Camp*, dan *isra miraj*. Kegiatan SDIT AGIS lainnya seperti proyek P5 yang bertemakan kearifan lokal, program Agis *Literasi Award* (AGLA), dan kunjungan ke tempat bersejarah di Serang Banten. Kegiatan ekstrakurikuler SDIT AGIS seperti marawis dan tahfidz Al-Quran sebagai bentuk implementasi yang diprogramkan turunan dari visi misi SDIT AGIS. Selanjutnya SD PERSIS mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang beririsan dengan kearifan lokal Serang, seperti pencak silat, pidato bahasa Jawa Banten, BTQ, dan pantomim. SD PERSIS mengadakan kegiatan kokurikuler dengan mengunjungi tempat bersejarah di Serang, dan mengadakan proyek P5 yang bertemakan kearifan lokal.

6.1.3 Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran bermuatan kearifan lokal Serang berbasis keagamaan untuk menumbuhkan literasi budaya di SDIT AGIS dan SD PERSIS diwujudkan melalui proses pengenalan dan pembiasaan. Strategi tersebut didukung penuh oleh kepala sekolah yang diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler atau pembelajaran di kelas VI, kokurikuler dengan mengunjungi berbagai tempat bersejarah dan ekstrakurikuler yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai

kearifan lokal kota Serang. Pada proses pembelajaran, guru di SDIT AGIS dan SD PERSIS mengintegrasikan kearifan lokal Serang pada kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup. Melaksanakan kegiatan menyanyikan lagu daerah sebelum pembelajaran, melakukan apersepsi dan pertanyaan pemantik sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar dan budaya sekitar adalah salah satu strategi yang dijalankan. Keterlibatan budayawan lokal yang dikolaborasikan pada pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, membuka jalan untuk berbagai pihak secara aktif turun tangan dan berkolaborasi dalam upaya mengenalkan dan melestarikan kebudayaan lokal khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan sejak dini kepada peserta didik. Kegiatan penunjang lainnya seperti pementasan tarian daerah di berbagai event sekolah yang merupakan hasil dari proses kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari promosi kebudayaan lokal yang dapat memperkuat nilai-nilai budaya lokal peserta didik.

- 6.1.4 Keterampilan literasi budaya peserta didik di SDIT AGIS dan SD PERSIS melalui integrasi kearifan lokal Serang berbasis keagamaan. Peserta didik terlihat pada aspek kognitif peserta didik bukan sekadar mengetahui kebudayaan serta tradisi masyarakat Serang, namun juga mampu menjelaskan hakikat adanya berbagai kegiatan keagamaan yang terjadi di wilayah kota Serang, kemampuan menjelaskan tersebut merupakan cerminan dari tingkat pemahaman peserta didik mengenai kebudayaan kota Serang khususnya pada aspek kebudayaan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

6.2 Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari integrasi kearifan lokal Serang untuk menumbuhkan literasi budaya peserta didik SDIT AGIS dan SD PERSIS berbasis keagamaan di Serang, yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di Sekolah Dasar perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

dengan menggunakan model dan media yang lebih inovatif serta konsisten dalam implementasinya, agar penguatan literasi budaya dapat terlaksana secara optimal. Implementasi ini tidak hanya berdampak pada pengembangan karakter peserta didik, tetapi juga pada pelestarian dan penguatan budaya lokal yang menjadi bagian integral dari identitas daerah, khususnya dalam konteks perkembangan budaya Serang.

1.2.2 Literasi budaya bagi setiap sekolah untuk terus mengembangkan program pembelajaran yang inovatif dan variatif, baik melalui model pembelajaran maupun media yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, perlu dipertahankan untuk memastikan bahwa kegiatan integrasi kearifan lokal dapat dilaksanakan dengan konsisten dan efektif, guna mendukung tercapainya tujuan penguatan literasi budaya yang holistik dan berkelanjutan.

1.2.3 Kebijakan sekolah perlu lebih mendukung integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran, dengan memperkuat komitmen terhadap pengembangan kurikulum yang mengakomodasi *local content* sebagai bagian dari identitas budaya Serang. Kebijakan ini harus mencakup penguatan kerjasama antara pihak internal dan eksternal sekolah serta memastikan adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam hal penggunaan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Sementara itu, program dan strategi guru harus diarahkan pada upaya menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, dengan memanfaatkan berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap budaya lokal. Guru juga perlu mengintegrasikan pendekatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan literasi budaya secara menyeluruh untuk menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tanpa mengurangi rasa hormat selanjutnya peneliti hendak memberikan rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

- 6.3.1 Pemangku kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi pengambil kebijakan dalam hal ini yaitu kepada Pemerintah pusat (Kementerian Pendidikan) maupun kepada pemerintah daerah (Dinas Pendidikan) untuk mengembangkan persepsi tentang integrasi kearifan lokal Serang dalam kegiatan pembelajaran di kelas, maupun di luar kelas.
- 6.3.2 Bagi sekolah dapat dijadikan referensi dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, bermutu, dan dapat memfasilitasi proses pelaksanaan kegiatan kearifan lokal Serang di lingkungan sekolah. Selain itu, dapat dijadikan rujukan bagi kepala sekolah dalam merancang program sekolah menjadi sekolah yang berkualitas dengan mengintegrasikan kearifan lokal Serang.
- 6.3.3 Bagi guru disarankan untuk dapat meningkatkan kemampuannya pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang lebih baik lagi, terutama dalam mendesain lingkungan belajar dan penggunaan sarana dan prasarana sebagai upaya melibatkan kearifan lokal Serang. Guru disarankan mengikuti kegiatan pelatihan mengenai kebudayaan lokal. Agar lebih konsisten dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengingat guru merupakan sosok yang selalu menjadi panutan bagi peserta didiknya.
- 6.2.4 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih dalam ruang lingkup yang terbatas, sehingga masih banyak aspek lain yang belum terungkap. Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk peneliti selanjutnya antara lain menambah variasi teknik pengumpulan data seperti teknik studi dokumentasi, menambah jumlah subjek penelitian dalam hal ini tidak fokus pada beberapa guru saja. Penelitian, selanjutnya dapat

dikembangkan dengan mengadakan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga dapat memberikan sumbangan ilmu terhadap pelaksanaan kegiatan kearifan lokal Serang sebagai sarana penguatan keterampilan literasi budaya. Disarankan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga memberikan sumbangan ilmu bagi mahasiswa, praktisi, maupun guru di lingkungan sekolah dasar.